

# ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI KONSEP EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*) PADA PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk YANG LISTING DI B.E.J

Rudi Saputra  
Program Studi Magister Pendidikan

---

## FIDUSIA

---

## ABSTRACK

*Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata Kunci:** penilaian kinerja, EVA (*Economic Value Added*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang Listing di BEJ. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain: dengan menggunakan rasio finansial. Dalam penelitian ini menggunakan indikator EVA atau lebih dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomis/NITAMi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa memiliki nilai EVA yang berfluktuasi tiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para penyandang dana yang artinya perusahaan mampu memenuhi harapan para penyandang dana yaitu investor dan kreditur. Nilai EVA dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal, mengurangi pemakaian modal, dan melakukan investasi.

**Kata Kunci:** penilaian kinerja, EVA (*Economic Value Added*)

## 1. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat berhubungan. Tingkat kesehatan perusahaan akan membawa dampak dalam pengambilan hak intern maupun para kreditur atau investor. Para calon kreditur dan investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan, agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat return (rate of return) yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak intern sendiri, khususnya pihak manajemen, penilaian kinerja perusahaan akan mempengaruhi penyusunan rencana perusahaan yang akan diambil untuk masa depan yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan dan kenaikan harga saham. Dengan melakukan analisis terhadap hasil kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui perkembangan finansialnya.

Pada umumnya, pengukuran yang lazim dipakai dalam penilaian perusahaan dinyatakan dalam ratio financial, yang terdiri dari ratio likuiditas, ratio leverage, ratio aktivitas, dan ratio profitabilitas. Kelebihan dari analisis ratio financial antara lain dapat dilakukan perbandingan kinerja dan kondisi keuangan secara tepat. Sedangkan kelemahannya adalah dalam analisis ini belum mampu memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana, dalam hal ini kreditur dan investor. Bagi pihak manajemen, dengan analisis ratio financial tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan bagi para kreditur dan investor belum mempunyai keyakinan apakah modal yang telah ditanamkan dimasa yang akan datang akan memberikan tingkat hasil yang diharapkan.

Untuk menjawab tantangan tersebut saat ini telah dikembangkan konsep baru dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana yaitu tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan di perusahaan. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mana di Indonesia lebih dikenal dengan Nilai Tambah Ekonomi (NITAM). Melalui konsep ini akan dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal perusahaan melalui perhitungan biaya modalnya. Selain hal tersebut EVA juga mampu berdiri sendiri untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tanpa mengeluarkan data pembandingan lain seperti standar industri yang lazim dipakai dalam analisis *ratio financial*.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan dengan konsep EVA melalui perhitungan biaya modal perusahaan yang terdiri dari biaya modal utang, biaya modal saham, biaya struktur modal, dan biaya modal rata-rata tertimbang yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal perusahaan?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menilai kinerja keuangan dengan mempergunakan konsep EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, 2) untuk mengetahui apakah perusahaan yang memperoleh laba yang meningkat akan mampu memberikan nilai EVA yang meningkat pula.

## **1.3 Tinjauan Pustaka**

### **1.3.1 Penilaian Kinerja**

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja, maka harus dipahami definisi kinerja terlebih dahulu. Menurut Mulyadi (2001:415) menyatakan bahwa “penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. “ Berdasarkan pendapat tersebut maka penilaian kinerja adalah suatu kriteria yang menetapkan efektivitas operasional suatu organisasi yang disesuaikan dengan standar dan kriteria organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Berbeda dengan pendapat Mulyadi, penilaian kinerja juga diungkapkan oleh Fabozzi (2000:165) yang menyebutkan bahwa “penilaian kinerja melibatkan perhitungan pengembalian yang diperoleh manajer selama beberapa periode tertentu yang disebut periode evaluasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Penilaian kinerja menekankan pada penilaian keuangan. Penilaian ini terutama dilakukan untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan seperti pengambil alihan perusahaan, penggabungan perusahaan, kepemilikan perusahaan dan pemberian kredit. Penilaian kinerja didasarkan pada standar, sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Salah satu tujuan terpenting dalam melakukan penilaian kinerja adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai suatu organisasi mampu dicapai, sehingga mampu memenuhi kepentingan anggotanya (pihak manajemen, perusahaan investor, kreditur, dan pemegang saham. Menurut Mulyadi (2001:418) menyatakan bahwa pandangan pihak-pihak terhadap hasil kinerja keuangan sangatlah berbeda-beda yaitu dari sudut pandang manajemen, pemilik dan pemberi pinjaman. Dalam sudut pandang manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Disisi lain, Helfert (1996:86) menyatakan bahwa Pemilik adalah investor yaitu kepada siapa manajemen harus bertanggungjawab dalam melakukan dan menentukan waktu yang tepat, pelaksanaan dan penilaian hasil operasi perusahaan.

manajemen harus memahami sudut pandang dan harapan pemilik perusahaan, seperti memahami sudut pandang dan kriteria pinjaman.

### **1.3.2 EVA (*Economic Value Added*)**

Perhitungan EVA dalam suatu perusahaan diharapkan dapat memperoleh hasil dalam upaya penciptaan nilai perusahaan yang lebih realitis. Menurut Kiryanto (1997) menyatakan bahwa nilai bisa diartikan sebagai nilai guna atau daya guna maupun benefit yang dinikmati oleh *Stockholder*. Hal ini disebabkan karena EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditur dan terutama para pemegang saham, dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Lain halnya dengan pendapat yang disampaikan Kiryanto, dalam mendefinisikan konsep EVA, Sartono (2001:104) menyebutkan bahwa Eva menitikberatkan pada efektivitas manajerial pada tahun tertentu. Eva mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau true economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu. EVA mencerminkan Residual Income yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan.

Menurut Warsono (2003:48) menyatakan Eva adalah suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Sedangkan menurut Barlian dan Sundjaja (2001:31-32) menyatakan bahwa eva adalah laba operasi bersih dikurangi biaya yang sesuai dengan seluruh modal yang diinvestasikan di perusahaan. dengan demikian dapat dikatakan bahwa eva merupakan suatu alat analisis finansial untuk menilai tingkat profitabilitas yang rasional dari operasi perusahaan. eva mempertimbangkan dengan adil antara penyandang dana, manajerial perusahaan, dan pemilik saham.

Dalam menilai suatu kinerja keuangan, eva memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu. Menurut Utama dan Cynthia (2005:8) menyebutkan bahwa kelebihan EVA dalam menilai kinerja adalah EVA memfokuskan pada penciptaan nilai, memaksimalkan nilai perusahaan, menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.

Sedangkan kelemahan EVA dalam menilai kinerja keuangan menurut Mirza (1997) adalah 1) EVA hanya mengukur hasil akhir. 2) EVA terlalu tertumpu pada keyakinan investor bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan. 3) konsep EVA ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan termasuk kedalam jenis penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.(Sugiyono,2011:12)

### 2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pojok BEJ (Bursa Efek Jakarta) Universitas Brawijaya Malang, yang berlokasi di Jl. MT. Haryini 162 Malang.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat atau memfotokopi data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian..

### 2.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini, data yang dideskripsikan adalah data kinerja keuangan perusahaan. langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung Biaya Modal Utang
- b. Menghitung Biaya Modal Saham
- c. Menghitung Struktur Modal
- d. Menghitung Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)
- e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Konsep EVA Memperhitungkan biaya modal dan mempertimbangkan dengan adil harapan para investor dan kreditur melalui biaya modal tertimbang dari struktur perusahaan. oleh sebab itu konsep EVA mampu menyajikan perhitungan profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan pada ratio financial yang selaman ini digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. adapun hasil perhitungan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Hasil Perhitungan Biaya Modal Utang

Perhitungan biaya modal diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Biaya Modal Tahun 2000-2004**

Tahun	Biaya Modal (%)
2000	2,31
2001	1,78
2002	2,81
2003	2,65
2004	3,41

Tabel di atas menunjukkan nilai biaya modal yang berubah-ubah (inflasi). Hal ini disebabkan karena perhitungan biaya modal tergantung pada nilai pajak perusahaan.

### b. Hasil Perhitungan Biaya Modal Saham

Selanjutnya, Hasil perhitungan Biaya modal saham dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Biaya Modal Saham**

Tahun	Rf	Rm	$\beta$	$Ke=Rf+(Rm-Rf)\beta$
2000	0,12325	-0,44519	2,04008	-1,03641
2001	0,16616	-0,03459	0,57985	0,04976
2002	0,14947	0,11839	1,02643	0,11812
2003	0,09962	0,52099	1,86410	0,88510
2004	0,07426	0,39113	0,61000	0,26755

Berdasarkan tabel di atas untuk tahun 2000 terdapat biaya modal saham yang negatif, maka untuk menghitung biaya modal saham rata-rata tertimbang, untuk biaya modal sahamnya menggunakan tingkat bunga resiko (Rf). Karena diasumsikan bahwa investor tentunya menginginkan return minimal sebesar RF.

### c. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang

Hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang Tahun 200-2004 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Jenis Modal	Struktur Modal	Persentase*	Biaya Modal	WACC**
2000	Utang Jk panjang modal saham	92.507	8,79%	2,13%	0,203
		959.873	91,21%	12,32%	11,237
	Jumlah	1.052.380	100%		11,44%
2001	Utang Jk panjang modal saham	225.978	16,13%	1,78%	0,374
		1.175.302	83,87%	4,97%	4,276
	Jumlah	1.401.280	100%		4,46%
2002	Utang Jk panjang modal saham	233.069	14,83%	2,81%	0,42
		1.338.862	85,17%	11,81%	10,06
	Jumlah	1.571.931	100%		10,48%
2003	Utang Jk panjang modal saham	204.929	11,96%	2,65%	0,32
		1.508.202	88,04%	88,51%	77,92
	Jumlah	1.713.131	100%		78,24%
2004	Utang Jk panjang modal saham	182.101	9,90%	3,41%	0,45
		1.656.572	90,10%	26,75%	24,10
	Jumlah	1.838.673	100%		24,55%

d. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Setelah biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) diperoleh, maka EVA dapat dihitung dengan cara:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)  
Tahun 2000-2004 (dalam Jutaan Rupiah)**

Ket	2000	2001	2002	2003	2004
Laba sblm pajak	335.887	416.054	387.212	403.530	413.959
Beban Bunga	2.740	5.242	7.085	7.235	8.254
Laba sblm pajak dan beban bunga	338.627	421.296	394.297	410.765	422.213
Beban pajak	(78.639)	(95.977)	(87.532)	(100.423)	(102.207)
Laba bersih stlh pajak	259.934	325.319	306.765	310.342	320.006
Biaya Modal*	(120.392)	(62.497)	(164.738)	(1.340.354)	(451.394)
EVA ( <i>Economic Value Added</i> )	139.542	262.822	142.027	(1.030.012)	(131.388)

### 3.2 Pembahasan

Setelah hasil penelitian didapat maka dapat diketahui bahwa pada Tahun 2000 sampai 2002 telah terjadi nilai tambah atau EVA (*Economic Value Added*), yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik. Sedangkan pada tahun 2003 sampai 2004 perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah atau EVA sebagaimana yang terjadi pada Tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memenuhi harapan investor.

EVA sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan bekerja secara adil. Yang dimaksud “adil” disini adalah konsep EVA memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal kepentingan, harapan, dan derajat keadilan, yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada. Menurut Utama dan Cyintia (2005 : 7) menyatakan bahwa:

Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan konsep EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan cukup efektif karena tindakan dan pengambilan keputusan manajemen perusahaan akan sama halnya dengan para penyandang dana. Perusahaan tidak hanya memperhatikan peningkatan laba semata, tetapi juga memperhatikan dalam hal penggunaan modal. Perusahaan akan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan

meminimumkan tingkat biaya modal sehingga tercipta nilai EVA (*Economic Value Added*) perusahaan.

#### **4. SIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan konsep EVA (*Economic Value Added*) dalam rangka mengukur kinerja keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada Tahun 2000-2002 nilai EVA persero telah mampu menciptakan nilai tambah bagi penyandang dana khususnya pemegang saham. Dengan demikian persero dapat memenuhi harapan kreditur dan pemegang saham. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan persero telah berjalan dengan baik.

Sedangkan pada Tahun 2003 dan 2004 nilai EVA persero adalah dibawah nol atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa persero belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham namun kreditur tetap mendapatkan bunga. Dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan persero belum bekerja dengan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fabozzi, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Helfert, Erich. 1996. *Teknik analisis Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Kiryanto, Farida. 1997. *Eva untuk Perhitungan Kinerja Perusahaan*. Gema Clipping Service. September II.
- Mirza, Teuku. 1997. *Eva Sebagai Alat Penilaian*. *Majalah Manajemen Usahawan*. No. 04. Th. XXVI.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Yogyakarta: YKPN
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sundjadja, Ridwan., dkk. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Bandung: Percetakan Tema Baru
- Utama, Siddharta dan Cyinthia Afriani. 2005. *Praktek Cooperate Governance dan Penciptaan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di BEJ* . *Majalah Manajemen Usahawan*. No.8/Th. XXXIV.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid I. Malang: Bayu Media.
- Widyanto, Gatot. 1994. *EVA Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Majalah Manajemen Perusahaan*. No.4/Th. XXIV.